

THE IMPACT OF GREEN BANKING IMPLEMENTATION ON COMPANY VALUE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS A MEDIATOR (A Study on Islamic Commercial Banks Registered with the Financial Services Authority for the Period 2022-2024)

Nunik Nurmalasari¹ Erika Dahlia² Tigin Lugiani³ Jojo⁴

¹²³⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, Indonesia

nunik@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 18-04-2026

Tgl. Diterima : 23-07-2026

Tersedia Online : 27-07-2026

Keywords:

Green banking, company value, financial performance

ABSTRACT

This study examines the effect of green banking on firm value in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2022–2024 period, with financial performance as a mediating variable. Guided by legitimacy, stakeholder, and signaling theories, the study employs a quantitative approach using panel data regression. Green Banking is measured by the Green Banking Disclosure Index (GBDI), Firm Value by Tobin's Q, Financial Performance by Return on Assets (ROA), and Company Size by the natural logarithm of total assets as a control variable.

The findings indicate that green banking has a negative effect on financial performance but a positive effect on firm value. Financial performance does not significantly influence firm value and is not proven to mediate the relationship. These results suggest that green banking enhances firm value primarily through improved reputation and social legitimacy rather than financial performance.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim, degradasi lingkungan, serta meningkatnya tuntutan terhadap pembangunan berkelanjutan telah mendorong transformasi di berbagai sektor, termasuk sektor jasa keuangan. Perbankan sebagai lembaga intermediasi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui penyaluran pembiayaan yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* atau ESG). Salah satu implementasi dari konsep tersebut adalah *green banking*, yaitu praktik perbankan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam kegiatan operasional, pengelolaan risiko, dan penyaluran pembiayaan. Penerapan *green banking* tidak hanya bertujuan

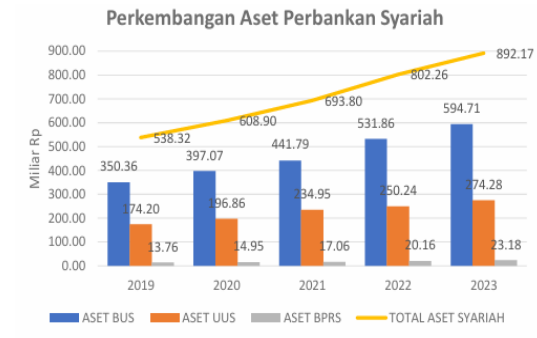
meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan keberlanjutan industri perbankan.

Di Indonesia, komitmen terhadap penerapan keuangan berkelanjutan semakin diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi tersebut mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), serta menerbitkan *Sustainability Report*. Komitmen tersebut kemudian diperkuat melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021–2025) yang berfokus pada percepatan transformasi

sektor jasa keuangan menuju ekonomi hijau melalui penguatan regulasi, pengembangan produk keuangan berkelanjutan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan tata kelola.

Implementasi kebijakan tersebut turut mendorong perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, Bank Umum Syariah (BUS) tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga mengedepankan nilai keadilan, kemaslahatan (*maslahah*), serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan *green banking* pada Bank Umum Syariah tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga merupakan implementasi nilai-nilai syariah yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Perkembangan industri perbankan syariah menunjukkan tren yang terus meningkat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2024), total aset perbankan syariah meningkat dari Rp538,32 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp892,17 triliun pada tahun 2023, kemudian kembali meningkat menjadi Rp980,30 triliun pada akhir tahun 2024 atau tumbuh 9,88% (*year-on-year*). Peningkatan tersebut didukung oleh pertumbuhan pembiayaan menjadi Rp643,55 triliun, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp753,60 triliun, serta rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yang tetap kuat sebesar 25,4%. Di antara seluruh komponen perbankan syariah, Bank Umum Syariah memberikan kontribusi terbesar terhadap total aset sehingga menjadi pilar utama dalam pengembangan industri keuangan syariah nasional.



Grafik 1
Perkembangan Aset Perbankan Syariah
Tahun 2019 – 2023

Sumber: Data diolah dari Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan syariah memiliki prospek yang semakin baik. Namun demikian, Bank Umum Syariah juga menghadapi tantangan untuk menjaga keseimbangan antara peningkatan kinerja keuangan, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta implementasi praktik keberlanjutan.

Berbeda dengan bank konvensional, Bank Umum Syariah tidak hanya berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, tetapi juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memastikan seluruh kegiatan operasional telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Struktur pengawasan tersebut menjadikan implementasi keberlanjutan pada Bank Umum Syariah tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan dimensi etika, keadilan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Meskipun implementasi *green banking* diyakini mampu memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor, penerapannya juga membutuhkan investasi pada teknologi, digitalisasi, pengembangan sistem manajemen risiko, serta peningkatan biaya operasional yang berpotensi menekan profitabilitas dalam jangka pendek. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi *green banking* tidak hanya memberikan manfaat strategis bagi perusahaan, tetapi juga menimbulkan

Gambar 1 menunjukkan hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer mengenai perkembangan penelitian terkait *green banking*, *financial performance*, dan *firm value*. Visualisasi tersebut memperlihatkan bahwa penelitian mengenai *green banking* terus mengalami perkembangan, namun sebagian besar masih berfokus pada hubungan langsung antara *green banking* dengan kinerja keuangan atau nilai perusahaan. Penelitian yang menguji kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, khususnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang penelitian untuk memberikan bukti empiris mengenai mekanisme pengaruh *green banking* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada tiga aspek, yaitu berfokus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2022–2024, menguji peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *green banking* dan nilai perusahaan, serta mengintegrasikan perspektif keuangan syariah dengan konsep keberlanjutan.

Berdasarkan fenomena empiris, perkembangan regulasi keuangan berkelanjutan, hasil analisis bibliometrik, dan inkonsistensi penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *green banking* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2022–2024 serta menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai *green banking* pada perbankan syariah, sekaligus menjadi masukan bagi regulator dan industri perbankan dalam meningkatkan efektivitas implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2022), keputusan manajemen keuangan meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dalam konteks perbankan, manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada pencapaian profitabilitas, tetapi juga pada pengelolaan risiko, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha.

Oleh karena itu, penerapan *green banking* dapat dipandang sebagai salah satu keputusan strategis dalam manajemen keuangan karena memerlukan alokasi investasi pada teknologi, sistem operasional, dan pembiayaan berkelanjutan. Meskipun implementasi tersebut berpotensi meningkatkan biaya operasional dalam jangka pendek, manfaat jangka panjang berupa peningkatan reputasi, kepercayaan investor, dan nilai perusahaan diharapkan mampu mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap prospek perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham. Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan karena mampu menggambarkan penilaian pasar terhadap aset perusahaan secara lebih komprehensif. Selain dipengaruhi oleh profitabilitas, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh reputasi perusahaan, tata kelola, serta komitmen terhadap praktik keberlanjutan.

Penelitian Chen et al. (2022) membuktikan bahwa praktik *green banking* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja lingkungan. Hasil tersebut diperkuat oleh Adil et al. (2024) yang menemukan bahwa *green banking* berpengaruh positif terhadap Tobin's Q. Sementara itu, Khan et al. (2024) menunjukkan bahwa seluruh dimensi *green banking* berpengaruh positif terhadap reputasi bank, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Green Banking

Green banking merupakan konsep perbankan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam aktivitas operasional, pengelolaan risiko, serta penyaluran pembiayaan guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Implementasi *green banking* mencakup efisiensi penggunaan energi, digitalisasi layanan, pengurangan penggunaan kertas,

pengembangan produk keuangan hijau, serta pembiayaan pada sektor yang berwawasan lingkungan.

Di Indonesia, penerapan green banking didukung oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021–2025) yang mendorong seluruh lembaga jasa keuangan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usahanya.

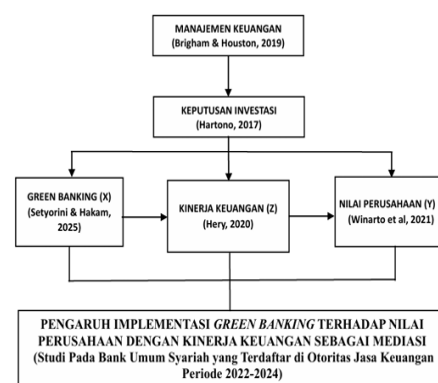
Pada Bank Umum Syariah, implementasi green banking tidak hanya bertujuan memenuhi ketentuan regulator, tetapi juga sejalan dengan prinsip syariah yang mengedepankan kemaslahatan (masalah), keseimbangan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, implementasi green banking diharapkan mampu meningkatkan reputasi perusahaan sekaligus menciptakan nilai jangka panjang. Dalam penelitian ini, implementasi *green banking* diukur menggunakan *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) yang menggambarkan tingkat pengungkapan praktik keberlanjutan Bank Umum Syariah.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Pada industri perbankan, kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA) karena mampu menunjukkan efektivitas bank dalam memanfaatkan total aset untuk memperoleh keuntungan. Implementasi *green banking* diperkirakan dapat memengaruhi kinerja keuangan karena memerlukan investasi pada teknologi,

digitalisasi, dan pengembangan sistem yang berpotensi meningkatkan biaya operasional pada tahap awal.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai hubungan tersebut. Siahaan et al. (2021) dan Adil et al. (2024) menemukan bahwa implementasi *green banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, Budiarto et al. (2023), Friyanto dan Haritsar (2023), serta Karexa et al. (2025) menemukan bahwa *green banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, Star et al. (2025) menunjukkan bahwa investasi pada layanan digital sebagai bagian dari implementasi *green banking* mampu meningkatkan efisiensi operasional bank. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *green banking* terhadap kinerja keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia.



Gambar 2

Kerangka Pemikiran

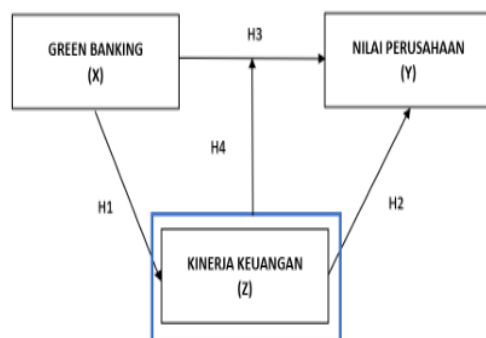
Sumber: Dikembangkan dari (Amelia, 2024)

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini didasarkan pada teori legitimasi, teori *stakeholder*, dan teori sinyal. Menurut Suchman (1995), teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh penerimaan masyarakat melalui penerapan aktivitas

yang sesuai dengan nilai dan norma sosial. Freeman (1984) melalui teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Selanjutnya, Spence (1973) dalam Teori Sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan merupakan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi hasil mengenai pengaruh *green banking* terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Sebagian penelitian menunjukkan pengaruh positif, sedangkan penelitian lainnya menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Selain itu, penelitian yang menguji kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada hubungan antara *green banking* dan nilai perusahaan, khususnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi *research gap* yang mendasari penelitian ini.



Gambar 3

Model Penelitian

Sumber: Dikembangkan dari (Tri & Karlina, 2023)

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi hasil mengenai pengaruh *green banking* terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Sebagian penelitian menunjukkan pengaruh positif, sedangkan

penelitian lainnya menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Selain itu, penelitian yang menguji kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada hubungan antara *green banking* dan nilai perusahaan, khususnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi *research gap* yang mendasari penelitian ini.

Hipotesis Penelitian

H1: Green banking berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H2: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Pengaruh

H3: Green banking berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

H4: Kinerja Keuangan memediasi pengaruh green banking terhadap nilai perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal untuk menguji pengaruh *green banking* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Menurut Ghozali (2016), penelitian kuantitatif bertujuan menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik sehingga mampu menjelaskan hubungan sebab akibat secara empiris. Objek penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report*, *sustainability report*, laporan keuangan triwulanan, serta publikasi resmi OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian terdiri atas 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian Ghozali (2016). berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2022-2024
2	Bank Umum Syariah yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dalam periode waktu yang berurutan selama periode 2022-2024
3	Mempublikasikan laporan keuangan triwulanan yang memuat data relevan sesuai dengan kebutuhan variabel-variabel penelitian pada periode yang ditentukan selama periode 2022-2024.

Sumber: Berbagai referensi, 2025

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh empat Bank Umum Syariah sebagai sampel yaitu:

Tabel 2
Daftar Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Kode
1	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	BRIS
2	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	PNBS
3	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	BTPS
4	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	BANK

Sumber: www.idx.co.id

Dengan demikian, Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian yang datanya dapat diolah sejumlah 4 Bank Umum Syariah. Jumlah data yang digunakan penelitian ini sebanyak 48 data yang diobservasi karena penelitian ini dilakukan selama 3 tahun.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green banking* yang diprosikan menggunakan Green Banking Disclosure Index (GBDI). Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q, sedangkan variabel mediasi adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return

on Assets (ROA). Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan (*firm size*), yang diukur dengan logaritma natural total aset, sebagai variabel kontrol.

Analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan EViews 12 melalui analisis regresi data panel. Dilakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji Sobel untuk menguji efek mediasi, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pemilihan model terbaik dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Deskriptif

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

Date: 02/01/26 Time: 17:28
Sample: 2022Q1 2024Q4

	Y	X	Z	K
Mean	1.487144	0.714300	0.020790	17.11225
Median	1.169750	0.690500	0.013850	16.71955
Maximum	3.887800	0.809500	0.083600	19.82830
Minimum	0.899700	0.666700	0.002100	14.08050
Std. Dev.	0.706277	0.058915	0.018764	1.578351
Skewness	1.763423	0.816497	1.424566	0.568292
Kurtosis	5.523141	2.000000	4.462880	2.280522
Jarque-Bera	37.60978	7.333333	20.51514	3.618942
Probability	0.000000	0.025562	0.000035	0.163741
Sum	71.38290	34.28640	0.997900	821.3881
Sum Sq. Dev.	23.44486	0.163135	0.016549	117.0861
Observations	48	48	48	48

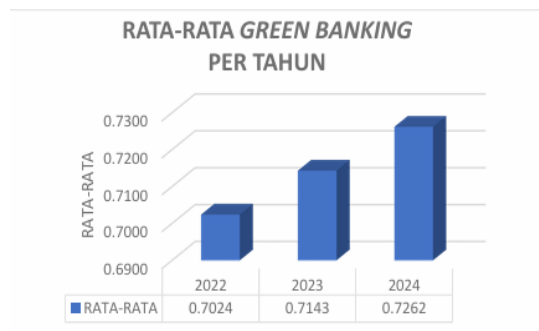
Sumber: Output Eviews12. 2026

Tabel 3 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari 48 observasi penelitian. Variabel *green banking* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7143, dengan nilai minimum 0,6667, maksimum 0,8095, dan standar deviasi 0,0589, yang menunjukkan tingkat pengungkapan *green banking* antar Bank Umum Syariah relatif homogen. Variabel nilai perusahaan memiliki rata-rata 1,4871, dengan nilai minimum 0,8997, maksimum 3,8878, dan standar deviasi 0,7063, yang

mengindikasikan adanya variasi penilaian pasar terhadap perusahaan.

Selanjutnya, kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki rata-rata 0,0208, nilai minimum 0,0021, maksimum 0,0836, dan standar deviasi 0,0188, sehingga menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif rendah dengan variasi yang kecil. Adapun ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki rata-rata 17,1123, dengan nilai minimum 14,0805, maksimum 19,8283, dan standar deviasi 1,5784, yang menunjukkan adanya perbedaan skala aset antar Bank Umum Syariah selama periode penelitian.

Implementasi *green banking* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2022–2024 menunjukkan tren yang meningkat. Berdasarkan *Green Banking Disclosure Index* (GBDI). Berikut rata – rata *green banking* periode 2022 – 2024.



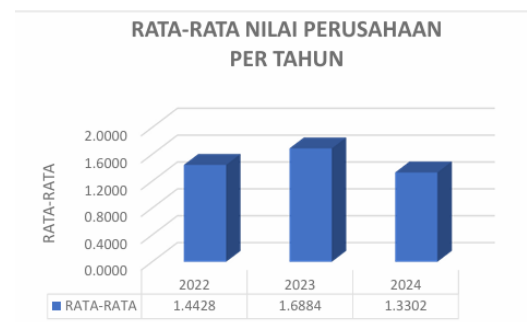
Grafik 2

Rata – rata *Green Banking* periode 2022 – 2024

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah semakin meningkatkan komitmennya terhadap praktik keuangan berkelanjutan sesuai dengan Roadmap Keuangan Berkelanjutan dan POJK No. 51/POJK.03/2017. Meskipun demikian, masih terdapat variasi tingkat pengungkapan antar bank, di mana BRIS memiliki tingkat pengungkapan tertinggi, sedangkan PNBS memiliki tingkat pengungkapan terendah.

Nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Tobin's Q menunjukkan kondisi yang fluktuatif selama periode penelitian sebagai berikut:



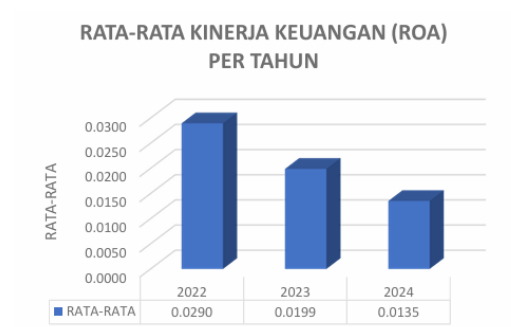
Grafik 3

Rata – rata Nilai Perusahaan periode 2022 – 2024

Sumber: Data diolah, 2026

Rata-rata Tobin's Q sebesar 1,4871, dengan peningkatan pada tahun 2023 sebelum mengalami penurunan pada tahun 2024. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh persepsi pasar terhadap reputasi perusahaan, komitmen keberlanjutan, serta kondisi ekonomi yang berkembang selama periode penelitian.

Kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) menunjukkan tren menurun selama periode penelitian.



Grafik 4

Rata – rata Kinerja Keuangan periode 2022 – 2024

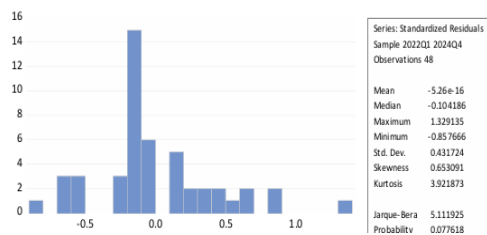
Sumber: Data diolah, 2026

Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0208, dengan penurunan dari tahun 2022 hingga 2024. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa implementasi

strategi keberlanjutan masih memerlukan biaya investasi dan operasional yang cukup besar sehingga memberikan tekanan terhadap profitabilitas jangka pendek.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Grafik 5

Uji Normalitas

Sumber : Output Eviews 12,2026

Pada Grafik 5 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Histogram Normality Test*. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,077618, > 0,05. Dengan demikian, data dapat disimpulkan berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: Y				
Method: Robust Least Squares				
Date: 02/07/26 Time: 18:08				
Sample: 2022Q1 2024Q4				
Included observations: 48				
Method: M-estimation				
M settings: weight=Bisquare, tuning=4.685, scale=MAD (median centered)				
Huber Type I Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.437037	0.472511	3.041276	0.0024
X	9.098664	1.135876	8.010260	0.0000
Z	8.693729	1.992692	4.362807	0.0000
K	-0.394779	0.041606	-9.488562	0.0000
Robust Statistics				
R-squared	0.199786	Adjusted R-squared	0.145225	
Rw-squared	0.766667	Adjust Rw-squared	0.766667	
Akaike info criterion	105.4642	Schwarz criterion	114.3813	
Deviance	3.106780	Scale	0.177241	
Rn-squared statistic	111.5477	Prob(Rn-squared stat.)	0.000000	
Non-robust Statistics				
Mean dependent var	1.487144	S.D. dependent var	0.706277	
S.E. of regression	0.522184	Sum squared resid	11.99777	

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Tabel 4 menunjukkan hasil estimasi *Robust Least Squares* dengan metode *M-estimation (Bisquare weighting)*. Hasil estimasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen signifikan setelah dilakukan koreksi *robust standard errors*.

Variabel *green banking* (X) dan kinerja keuangan (Z) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,0000, sedangkan ukuran perusahaan (K) berpengaruh negatif signifikan dengan probabilitas 0,0000. Selain itu, nilai *Rw-squared* sebesar 0,7667 yang lebih tinggi dibandingkan *R-squared* konvensional sebesar 0,1998 menunjukkan bahwa model *robust* mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan dengan lebih baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan *robust regression* efektif dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas sehingga estimasi koefisien menjadi lebih reliabel untuk pengujian hipotesis.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/07/26 Time: 16:40				
Sample: 2022Q1 2024Q4				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.425304	0.808550	2.999571	0.0044
X	14.20454	1.943685	7.308048	0.0000
Z	4.473545	3.409848	1.311949	0.1963
K	-0.653185	0.071195	-9.174618	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.410272	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.626352	Mean dependent var	1.487144	
Adjusted R-squared	0.600876	S.D. dependent var	0.706277	
S.E. of regression	0.446199	Sum squared resid	8.760127	
F-statistic	24.58596	Durbin-Watson stat	0.502578	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.626352	Mean dependent var	1.487144	
Sum squared resid	8.760127	Durbin-Watson stat	0.502578	

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Pada tabel 5 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,502578 di mana nilai tersebut berada di antara -2 s.d 2 sehingga menunjukkan bahwa model regresi panel tidak mengandung gejala autokorelasi dan memenuhi asumsi independensi residual.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model* (REM) sehingga model tersebut digunakan dalam pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Green Banking* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai probabilitas 0,0032 ($<0,05$) dan nilai t-hitung -3,113002. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan implementasi *green banking* cenderung menurunkan profitabilitas Bank Umum Syariah dalam jangka pendek sehingga hipotesis pertama diterima dengan arah hubungan negatif.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas 0,3436 ($>0,05$) dan nilai t-hitung 0,957070. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan perbankan syariah.

Pengaruh *Green Banking* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas 0,0017 ($<0,05$)

dan nilai t-hitung 3,333200. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi *green banking* mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan investor.

Uji Mediasi

Hasil uji Sobel menghasilkan nilai probabilitas 0,1966 ($>0,05$) dengan nilai t-hitung 1,2913 ($<1,96$) sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara *green banking* dan nilai perusahaan.

Pembahasan

Peningkatan implementasi *green banking* pada Bank Umum Syariah menunjukkan adanya komitmen yang semakin kuat terhadap praktik keuangan berkelanjutan. Meskipun tingkat pengungkapan terus meningkat selama periode penelitian, implementasi *green banking* masih menimbulkan konsekuensi berupa peningkatan biaya investasi dan operasional sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas. Temuan ini mendukung teori legitimasi, yang menjelaskan bahwa perusahaan bersedia mengeluarkan biaya tambahan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui praktik keberlanjutan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, tetapi juga memperhatikan faktor non-keuangan seperti reputasi, kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan komitmen terhadap keberlanjutan. Sebaliknya, *green banking* terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori *stakeholder* dan teori sinyal, yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan.

Selain itu, hasil uji mediasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara *green banking* dan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi secara langsung oleh reputasi keberlanjutan dan legitimasi sosial dibandingkan melalui peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, implementasi *green banking* merupakan strategi jangka panjang yang lebih berorientasi pada penciptaan nilai perusahaan daripada peningkatan kinerja keuangan dalam jangka pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *green banking* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2022–2024 menunjukkan perkembangan yang positif, ditandai dengan meningkatnya tingkat pengungkapan *green banking* meskipun masih terdapat variasi antar bank. Sementara itu, nilai perusahaan menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan kinerja keuangan cenderung menurun selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh profitabilitas, tetapi juga oleh faktor non-finansial seperti reputasi, legitimasi sosial, dan komitmen terhadap keberlanjutan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, namun berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta tidak mampu memediasi pengaruh *green banking* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah lebih banyak dipengaruhi secara langsung oleh implementasi *green banking* melalui peningkatan reputasi, legitimasi sosial, dan

kepercayaan investor dibandingkan melalui peningkatan kinerja keuangan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *green banking* mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung melalui peningkatan reputasi dan legitimasi sosial, meskipun dalam jangka pendek berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah perlu memandang *green banking* sebagai investasi strategis jangka panjang, bukan hanya sebagai upaya meningkatkan profitabilitas. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memperkuat kebijakan keuangan berkelanjutan agar penerapan *green banking* tidak hanya meningkatkan kepatuhan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode penelitian hanya mencakup tahun 2022–2024 sehingga hasil penelitian terbatas pada kondisi ekonomi dan regulasi pada periode tersebut. Kedua, objek penelitian hanya meliputi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada perbankan konvensional maupun Unit Usaha Syariah. Ketiga, penelitian hanya menggunakan kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel mediasi, sehingga belum menggambarkan secara menyeluruh mekanisme pengaruh *green banking* terhadap nilai perusahaan.

Bank Umum Syariah diharapkan terus meningkatkan implementasi dan pengungkapan *green banking* secara konsisten sebagai strategi untuk memperkuat reputasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Regulator diharapkan terus mendukung penerapan keuangan

berkelanjutan melalui kebijakan yang lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode penelitian, memperluas objek penelitian, serta menggunakan variabel mediasi lain, seperti reputasi perusahaan atau *corporate governance*, agar mekanisme pengaruh *green banking* terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

REFERENCES

Buku

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. In *The Journal of Finance* (Vol. 34, Issue 5). Cengage Learning.

Ghozali, P. D. H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit - Undip.

Jurnal

Adil, M., Sultan, J., Khan, A. N., & Latif, K. (2024). Green Banking and the Financial Performance of the Banking Sector of Pakistan. *Journal of Excellence in Management Sciences*, 3(2), 149–169. <https://doi.org/10.69565/jems.v3i2.291>

Amelia, E. W. (2024). Pengaruh Green Banking Terhadap Sustainability Performance dengan Institutional sebagai variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perbankan Indonesia Periode 2020-2022). 1717.

Budiarto, A., Ngurah Pandji Mertha Agung Durya, Alfiana, Ribka Sari Butar-Butar, & Aprih Santoso. (2023). Analysis Of The Effect Of Green Banking On Banking Environmental And Financial Performance In Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(6), 2459–2463. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1655>

Chen, J., Siddik, A. B., Zheng, G. W., Masukujjaman, M., & ... (2022). The effect of green banking practices on banks' environmental performance and green financing: An empirical study. *Energies*. <https://www.mdpi.com/19961073/15/4/1292>

Friyanto, & Haritsar, Y. (2023). Influence of Green Banking and Financial Performance Implementation to Profitability Levels in Conventional Banking Financial Companies Listed On the Indonesian Stock Exchange Period 2020. *Journal of Business Management and Economic Development*, 2(01), 311–322. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v2i0.1.499>

Karexa, S. Y., Femei, P., & Ahmad, H. S. (2025). The Effect of Green Banking Implementation and Financial Performance on Bank Profitability in Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 784–790. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1977>

Khan, I. U., Hameed, Z., Khan, S. U., & Khan, M. A. (2024). Green banking practices, bank reputation, and environmental awareness: evidence from Islamic banks in a developing economy. *Environment, Development and Sustainability*, 26(6), 16073–16093. <https://doi.org/10.1007/s10668-02303288-9>

Nurmalasari, N., Fauziah, H. A., Widarwati, E., & Lugiani, T. (2023). Corporate Social Responsibility and Firm Value: The Mediating Role of Profitability and Governance. 5, 475–483.

<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art1>

Siahaan, C., Syahputra Silalahi, A., & Sariartha Sianipar, A. (2021). Analysis of Green Banking Sustainability and Financial Performance Implementation Towards Profitability of Banking Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2012-2018. *Journal of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 1(1), 1–12.

Star, B. P. H., Ananth, D. A. A., & Kotishwar, D. A. (2025). Investment Feasibility Of Green Banking Practices And Its Impact On Financial Performance Of Banks. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(13), 744–747.
<https://doi.org/10.64252/e6s4d692>

Tri, H., & RR Karlina, A. K. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemeditasi Efisiensi Bank. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 380–393.
<https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18312>

Website

Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah). [bps.go.id](https://www.bps.go.id).
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/UzFSTVVXUliME5XYZBZNUwwNVFRa3h6Y1d3M1p6MDkjmW==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha--2015.html> (Diakses pada 03 Oktober 2025 Pukul 15.30 WIB)

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). 2023. Laporan Perkembangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2023. [kneks.go.id](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KEKSI_2023.aspx).
https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KEKSI_2023.aspx (Diakses pada 03 Oktober 2025 Pukul 16.05 WIB) Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2024. Kinerja Positif Perbankan Syariah : Perkembangan Perbankan Syariah 2024. ojk.go.id.
<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Kinerja-Positif-Perbankan-Syariah-2024.aspx> (Diakses pada 04 Oktober Pukul 08.00 WIB)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2022. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2022. [ojk.go.id](https://www.ojk.go.id).
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2022.aspx> (Diakses pada 04 Oktober 08.40 WIB)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2017. Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan. ojk.go.id.
<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik.aspx> (Diakses pada 04 Oktober 2025 Pukul 10.00 WIB)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2021. Roadmap Keuangan Keberlanjutan

Tahap II (2021 - 2025). [ojk.go.id](https://www.ojk.go.id).
[https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap
Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-
\(2021-2025\).aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-(2021-2025).aspx) (Diakses pada
07 Oktober 2025 Pukul 19.00 WIB)
World Bank Group. 2023.

World Bank 2025 Green Finance and Net
Zero Emission Goals.
[worldbank.org](https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-country-climate-and-development-report).
[https://www.worldbank.org/en/coun
try/indonesia/publication/indonesia
country-climate-and-development-
report](https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-country-climate-and-development-report) (Diakses pada 08 Oktober
2025 Pukul 16.05 WIB)